

BIMO MENJADI LULUSAN TERBAIK 445 Mahasiswa UA JY Diwisuda



KR-Istimewa

Pimpinan UA JY saat acara wisuda.

YOGYA (KR) - Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) menggelar Wisuda Periode II Tahun Akademik 2020/2021, Sabtu (27/2).

Wisuda digelar secara daring melalui kanal Youtube UA JY. Total ada 445 wisudawan dari program sarjana dan 49 dari pascasarjana. Dari jumlah tersebut 110 orang lulus dengan predikat cumlaude sebanyak 110 orang. Dikarenakan masih dalam pandemi Covid-19, selain lewat daring, terdapat 14 orang wisudawan yang datang ke kampus untuk mewakili wisudawan tiap program studi dan 1 orang mewakili program pascasarjana.

Mahasiswa yang dinyatakan lulus terbaik adalah Bimo Susetyo dari Prodi Arsitektur Fakultas Teknik dengan IPK 3,64. Selama menempuh kuliah di UA JY, Bimo termasuk mahasiswa berprestasi yang aktif mengikuti kompetisi dan mendapatkan penghargaan, di antaranya meraih Juara 2 Lomba Desain Nasional yang diselenggarakan Universitas Udayana tahun 2019.

Selain itu, Bimo juga berhasil meraih Juara I (Grand Prize) dalam Asian Cooperative Program

(ACP) International Field Study yang diselenggarakan Kansai University of International Studies tahun 2020.

Rektor UA JY, Prof Yoyong Arfiadi mengatakan, proses wisuda tetap menjalankan protokol kesehatan, termasuk wisudawan yang hadir. Dalam kesempatan tersebut, pihaknya menyatakan dukungan pemerintah yang sedang menjalankan program vaksinasi Covid-19.

Sementara itu, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta (FBE UA JY) mengadakan acara yudisium dan pelepasan calon wisudawan Sarjana/Magister periode II Tahun Akademik 2020/2021. Acara tersebut diselenggarakan secara daring dan luring di Auditorium Kampus FBE UA JY.

Untuk acara luring diwakili 4 wisudawan terbaik dengan predikat cumlaude yaitu Jefferson Hermawan (Prodi Magister Manajemen), Elisabeth Aprilia Sukma Dewi (Prodi Akuntansi), Christian Bura Tukan (Prodi Ekonomi Pembangunan), Fransiskus Asisi Adrian Nicholas Asmedi (Prodi Manajemen) dan Manda Louis Fertanto (Kelas Internasional).

"FBE UA JY telah melepas 177 lulusan, dengan rincian Magister Manajemen Prodi Akuntansi (99 lulusan), Prodi Ekonomi Pembangunan (10), Prodi Manajemen (99) dan Kelas Internasional (3 lulusan)," kata Kaprodi Ekonomi Pembangunan FE UA JY, Dr Y Sri Susilo MSi, Senin (1/3).

Sri Susilo berharap, calon wisudawan siap menghadapi tantangan pasar kerja di masa pandemi. Karena, selain jumlah kasus masih fluktuatif, juga terjadinya peningkatan angka pengangguran sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Untuk itu perlu diantisipasi terkait perubahan di pasar tenaga kerja, yaitu dengan kualifikasi atau keahlian pekerja yang dibutuhkan pasar kerja.

Mewakili calon wisudawan Jefferson Hermawan menyatakan, lulus dari studi bukan akhir dari proses melainkan untuk memulai proses tantangan kehidupan selanjutnya. Khususnya bagi mereka yang ingin memasuki pasar. Begitu pula bagi mereka yang ingin melanjutkan studi (Magister atau Doktor) juga menghadapi tantangan untuk studi lanjut.

Dekan FBE UA JY Budi Suprpto MBA PhD mengingatkan seluruh calon wisudawan harus tetap menjalin komunikasi dengan almamater. Karena membangun jejaring dengan sesama alumni menjadi hal yang penting. Dari jejaring tersebut dimungkinkan untuk mendapat informasi yang terkait dengan kesempatan kerja.

(Awh/Ria)

Muhammadiyah Susun Peta Jalan Pendidikan

YOGYA (KR) - Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah mengambil inisiasi Menyusun Peta Jalan Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Peta Jalan Pendidikan Muhammadiyah saat ini sudah siap diluncurkan dan berharap menjadi salah satu upaya kontribusi untuk menatap masa depan sekaligus menjawab arah pendidikan di masa yang akan datang. Peta disusun bersamaan dengan Peta Jalan Kemendikbud

Ketua Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah Baedhowi mengemukakan hal tersebut dalam FGD Peta Jalan Pendidikan Kemendikbud, Senin (1/3). Kegiatan yang dilangsung secara daring ini, dibuka Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah Haedar Nashir dari Yogya. Adapun pemateri di antaranya Prof Dr Azyumardi Azra, Prof Dr Abdul Mu'ti, Prof Dr rer soc R Agus Sartono, Prof Suyanto PhD, Prof Dr Siti Muslimah Widyastuti dan Prof Dr Zainuddin Maliki.

Untuk itu, lanjut Baedhowi, Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah menyelenggarakan diskusi terpumpun mengenai Peta Jalan Kemedikbud RI yang masih perlu banyak masukan dan catatan kritis. Hal ini dilakukan agar peta jalan yang saat ini sedang dibahas tidak lepas dari pijakan pendidikan secara otentik.

Dikatakan Baedhowi, pendidikan nasional harus senafas dan sejiwa dengan akar historisitas pendidikan nasional.

"Karena, pendidikan na-

sional terbalut dari berbagai jejak historisitas pendidikan nasional jauh sebelum negeri ini memproklamkan kemerdekaannya," tandas Baedhowi.

Dengan demikian, ujarnya, cetak biru pendidikan nasional dimasa depan bukan berada di ruang kosong.

Peran berbagai organisasi sosial kemasyarakatan dan keagamaan yang telah menapaki terlebih dahulu di bidang pendidikan nasional dan keagamaan telah membuktikan pendidikan yang diupaya-

kan memberikan peran dan adil terbesar berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Selain itu, kondisi bangsa yang multikultur, religius, kaya dan kental dengan budaya serta nilai-nilai kearifan lokal pun tak boleh diabaikan. Sekalipun pijakan disrupsi teknologi digital saat ini tengah mengupayakan agar menjadi pijakan pendidikan masa depan.

"Karakter akhlak mulia yang menjadi amanah UU Pendidikan Nasional menjadi ruh utama arah pendidikan nasional, selain mengupayakan literasi dan numerasi yang didorong menjadi agenda utama bersama dengan transformasi digital teknologi dan informasi," papar Baedhowi. (Fsy)

PENDAFTAR SANGAT ANTUSIAS PPDB Virtual Madrasah Muallimaat

YOGYA (KR) - Madrasah Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta sukses melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) virtual gelombang II awal Februari lalu. Pada gelombang II itu, berbagai inovasi baru dimunculkan untuk menyambut calon peserta didik yang berasal dari 33 provinsi di Indonesia.

"Tes potensial akademik dan pengerjaan angket psikologi dengan menggunakan CBT berjalan lancar. Alhamdulillah, antusias dari para pendaftar luar biasa. Hal ini ditunjukkan dengan peserta yang mendaftar dari berbagai provinsi di Indonesia, baik dari Jawa maupun luar Jawa," jelas Ketua Panitia PPDB Yunita Andriatni SPd MSi, Senin (1/3).

Dikatakan Yunita, banyak harapan dari terlaksananya PPDB secara daring ini. Bukan hanya dalam segi input peserta didik baru Madrasah Muallimaat tahun ajaran 2021/2022, melainkan juga harapan kebaikan untuk Madrasah Muallimaat ke depan.

Peserta didik baru yang lolos, katanya, adalah yang terbaik di antara yang terbaik. Harapannya yang berhasil lolos sampai tahap pengumuman harus selalu siap dalam keadaan apapun. "Harus siap menjadi pribadi yang lebih baik untuk tinggal di asrama Madrasah Muallimaat," ujar Yunita. (Feb)

LKTI TINGKAT ASEAN MAN 4 Bantul Raih Emas-Perunggu

BANTUL (KR) - Prestasi membanggakan diraih Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Bantul. Tiga tim siswanya meraih medali emas dan dua medali perunggu pada ajang ASEAN Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair (AISEEF) tahun 2021, suatu Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) tingkat ASEAN yang diselenggarakan Indonesian Young Scientist Association (IYSA).

Lomba secara virtual yang berlangsung 18-22 Februari itu hasilnya diumumkan Selasa (23/2). Tim MAN 4 Bantul yang meraih medali emas terdiri Munarsih, Putri Cahyani dan Arrahma Zaki Amelia. Karya tulis mereka berjudul 'Effectiveness of M21 Decomposer Concentration an Time Variation of Hydroponik Root Waste Decomposition in Making Liquid Organic Fertilizer'.

Tim pertama meraih medali perunggu terdiri Nur Azizah, Lina Nuraini, Akin Destraningsih dan Avivah Dwi Apriani. Keempatnya melakukan penelitian tentang cara mengurai sampah plastik dengan limbah. Sedang tim kedua terdiri Naurah Zauzanif Sarwa, Syahdina Nur Cahyana Fajrin dan Naila Azizah yang meneliti buah belimbing dan kersen dijadikan salep organik untuk menyembuhkan luka. (No)

34 KOTA DI INDONESIA MENGALAMI DEFLASI

Sewa Rumah Picu Inflasi Kota Yogyakarta 0,14 Persen

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mengalami inflasi 0,14 persen yang disebabkan naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Februari 2021. Andil terbesar yang mendorong terjadi inflasi di Kota Yogyakarta adalah sewa rumah naik 1,11 persen

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Sugeng Arianto MSi mengatakan, perkembangan harga berbagai komoditas secara umum menunjukkan adanya kenaikan pada Februari 2021. Berdasarkan hasil pemantauan yang dilakukan BPS DIY pada Februari 2020, di Kota Yogyakarta terjadi inflasi 0,14 persen atau terjadi kenaikan IHK dari 106,67 pada Januari 2021 menjadi 106,82 pada

Februari 2021. "Komoditas yang mengalami kenaikan harga pada Februari 2021 sehingga memberikan andil mendorong terjadinya inflasi diantaranya sewa rumah dan cabai rawit naik 1,11 persen dan 10,50 persen sehingga memberikan andil masing-masing 0,02 persen," ujar Sugeng di kantornya, Senin (1/3).

Sebaliknya, komoditas yang mengalami penurunan harga sehingga

menahan inflasi di antaranya angkutan udara turun 2,41 persen dengan memberikan andil -0,03 persen dan sebagainya. Tingkat inflasi tahun kalender pada Februari 2021 terhadap Desember 2020 sebesar 0,68 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun pada Februari 2021 terhadap Februari 2020 sebesar 1,41 persen.

"Inflasi terjadi karena naiknya harga yang ditunjukkan naiknya IHK kelom-

pok makanan, minuman dan tembakau 0,62 persen, kelompok pakaian dan alas kaki 0,05 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga 0,15 persen," kata Sugeng.

Sementara untuk tingkat nasional, laju inflasi pada Februari 2021 sebesar 0,10 persen. Dari 90 kota yang di data BPS, 56 kota mengalami inflasi dan 34 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Mamuju sebesar 1,12 persen dengan dan terendah terjadi di Tasikmalaya dan Sumenep masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara deflasi tertinggi terjadi di Gunungsitoli sebesar 1,55 persen

dan terendah terjadi di Malang dan Tarakan masing-masing sebesar 0,01 persen.

"Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Februari tahun 2020 ini secara umum menunjukkan adanya kenaikan tetapi kenaikannya sangat tipis sekali dari hasil pemantauan BPS di 90 kota pada bulan Februari tahun 2021 terjadi inflasi sebesar 0,10 persen," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto dalam jumpa pers Inflasi Februari 2021 secara virtual di Jakarta, Senin (1/3). (Ira/Lmg)

EKONOMI



APA ITU PEMIMPIN ?

TAK terasa tahun 2021 sudah 2 bulan kita lalui. Terasa cepat bagi yang sibuk atau yang sedang menikmati kebahagiaan. Tapi sebaliknya terasa lamban bagi yang sedang menderita. Pembaca termasuk yang mana? Seorang pria salah satu anggota grup di WA saya pagi-pagi sudah menelpon. "Bu Magdalena. Ternyata jabatan & kedudukan tinggi itu tidak selalu membahagiakan ya. Saya sekarang mengalaminya". Langsung saya balas; "Lho kok? Punya jabatan tinggi kan bebas bertindak? Punya wewenang memutuskan dan dihormati anak buah semua?" Ia terdiam sejenak. "Tidak juga" jawabnya lirih. Masalah sikap & kebijakan pasti ada yang pro dan kontra" jawabnya. "itu hal biasa. Wajar. Terjadi di seluruh dunia. Iya, kan?" Jawab saya setengah bercanda supaya mengurangi ketegangan yang dirasakannya.

Menjadi pemimpin memang selalu ada suka dukanya. Ada plus minusnya. Ada pengikut setia dan ada yang berseberangan bahkan ada yang membencinya. Puluhan tahun saya berada di puluhan perusahaan yang berbeda segalanya. Ya struktur organisasinya, ya gaya kepemimpinannya maupun sikon atau situasi & kondisi yang ada. Begitu banyak teori kepemimpinan. Tapi Anthony Robbins, John C. Maxwell dan Stephen R. Covey yang paling saya sukai. Menurut saya, seorang pemimpin harus efektif. Harus berdampak kepada pengikutnya. Harus bisa mempunyai banyak pengikut yang loyal. Yang siap tampil dan action setiap diberi "perintah" atau lebih tepatnya tugas.

Anda pasti bertanya: "Iyaa betul. Pemimpin yang efektif itu seperti apa, sih?" Aha! Sebenarnya sudah terlalu sering dibahas. Kepemimpinan yang nomor wahid yaitu kepemimpinan yang efektif. Iya, kan? Lha seperti apa? Dari rangkuman berbagai teori & pendapat, saya simpulkan, bahwa: 1. Harus berwibawa, dihormati, disegani tapi juga dicintai. 2. Memiliki visi & misi dengan jelas. 3. Mampu membuat program jangka pendek dan panjang. 4. Mampu mengarahkan timnya kepada tujuan utama yang ditetapkan. 5. Mampu memimpin dengan hati. Adil bijaksana, memahami situasi & kondisi tim seluruhnya.

6. Mampu merasakan kesulitan yang dihadapi anak buahnya. Dan tidak memaksakan kehendak. Justru mampu melontarkan ajakan dan mendapat respon kuat. Dengan kata lain tidak bersifat memaksa. 7. Mampu mengobarkan semangat timnya sehingga mereka mempunyai rasa memiliki, rasa memelihara dan rasa mempertahankan. 8. Mampu membimbing & menjadikan anak buahnya menjadi SDM berkualitas. 9. Mampu melakukan kaderisasi, sehingga terhindar dari "kekosongan" pada posisi tertentu. Hal ini sering terjadi karena tak pernah melakukan program pelatihan & pengembangan SDM yang siap menemukan calon untuk mengisi jabatan yang kosong. 10. Mampu mewujudkan "bhineka tunggal ika". Mampu menciptakan kekompakan yang berhasil menciptakan jalinan kerja sama sehingga bisa menciptakan tim yang solid. Bahkan dengan istilah kerennya mampu menciptakan A WINNING TEAM!

Wuiih kok sudah banyaak banget ya. Masih ada loh. 11. Tidak menjadi pemimpin yang beracun atau toxic leader sebagaimana dikatakan Anthony Dio Martin, the best EQ Trainer Indonesia. Mau tahu seperti apa? Hadeeueuu... sempitnya kolom terpaksa kita sayonara dulu ya. Kita lanjut dan jumpa minggu depan. Setuju, kan? Eh, judulnya apa ya? Kita beri nama saja : APA ITU PEMIMPIN ?

Kunjungan Wisman ke Indonesia Terus Menurun

JAKARTA (KR) - Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia bulan Januari 2021 mengalami penurunan 89,05 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2020, yaitu dari 1,29 juta kunjungan menjadi 141,26 ribu kunjungan. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, jumlah kunjungan wisman Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 13,90 persen.

"Jumlah wisatawan mancanegara bisa diprediksi masih akan mengalami penurunan karena ini memang membawa dampak yang luar biasa oleh siapa dan berbagai sektor pendukungnya. Beberapa negara yang merupakan pasar utama wisman ini masih memberlakukan pelarangan guna mencegah penyebaran Covid-19. Beberapa negara di Eropa masih melakukan lockdown," kata Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto pada acara jumpa pers inflasi Februari 2021 secara virtual di Jakarta, Senin (1/3).

Dikatakan, dari jumlah wis-

man 141,26 ribu kunjungan ini paling banyak dari Timor Leste sebesar 75,1 ribu kunjungan atau 53,2 persen. Kemudian Malaysia mencapai 43,8 ribu kunjungan atau 34,2 persen, Papua Nugini mencapai 3,4 ribu orang atau 2,4 persen.

Sementara Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia bulan Januari 2021 tercatat 30,35 persen atau turun 18,82 poin dibandingkan dengan TPK bulan Januari tahun 2020 yang mencapai 49,17 persen. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, Desember 2020, TPK bulan Januari 2021 juga mengalami penurunan, yaitu sebesar 10,44 poin.

"Sedangkan rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel klasifikasi bintang selama Januari 2021 mencapai 1,86 hari, atau terjadi penurunan sebesar 0,02 poin jika dibandingkan dengan rata-rata lama menginap di bulan Januari 2020," jelas Suhariyanto. (Lmg)

Minim Produksi, Harga Cabai Rawit Merah di DIY Terus Melejit

YOGYA (KR) - Harga komoditas cabai rawit merah semakin melejit mencapai Rp 90.000/Kg di beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta pada pekan pertama Maret 2021. Mahalnya harga cabai rawit ini karena masih belum panen dan adanya gangguan cuaca sehingga mempengaruhi produksi.

"Perkembangan harga komoditi bahan pangan pokok (bapak) di DIY yang mengalami kenaikan harga cukup tinggi yakni masih di komoditi cabai rawit merah yang sudah tembus Rp 90 ribu/Kg. Kenaikan harga disusul cabai rawit hijau yang kini berada di kisaran Rp 64 ribu hingga Rp 65 ribu/Kg," kata Kepala Bidang Perdagangan Dalam Negeri Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY Yanto Apriyanto kepada KR di Yogyakarta, Senin (1/3).

Yanto menyampaikan mahalnya harga cabai rawit ini disebabkan masih dalam pemeliharaan tanaman cabai dan diperkirakan baru mulai memasuki panen raya pada April 2021. Selain itu, tingginya harga cabai rawit tersebut juga disebabkan cuaca hujan akibat gangguan cuaca

La Nina.

"Harga cabai merah keriting dan cabe merah konsumsi atau cabai besar juga masih mengalami kenaikan tapi tidak begitu tinggi saat ini. Harga cabai merah keriting mencapai Rp 46.700/Kg dan cabai merah besar Rp 41.300/Kg," ujarnya.

Sedang untuk komoditas bapak lainnya di DIY, Yanto menegaskan masih dalam posisi stabil dan masih ada yang berfluktuasi. Harga bapak yang berfluktuasi dialami daging ayam broiler Rp 34.300/Kg yang masih di bawah Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp 35.000/Kg, telur ayam ras Rp 22.700/Kg yang masih di bawah HET Rp 24.000/Kg, bawang merah Rp 28.300/Kg, bawang putih kating Rp 27.000/Kg dan bawang putih sinco Rp 23.000/Kg.

"Harga komoditi bapak yang masih stabil terjadi pada beras, gula pasir, tepung terigu, minyak goreng dan daging sapi. Sementara itu, dari sisi stok ketersediaan bapak secara umum di DIY masih aman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat," imbuhnya. (Ira)